



PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Thomas Febrian
thomasfeb26@gmail.com

Leonard Pangaribuan
leonard.pangaribuan@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *judgement sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji pooling, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan intensitas modal tidak memiliki cukup bukti terhadap pelaporan keuangan yang bersifat konservatif.

Kata kunci: konservatisme akuntansi, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, intensitas modal

ABSTRACT

The study aims to understand the impact of corporate governance mechanisms, corporate size, and capital intensity with accounting conservatism. The sample sampling technique used is the judgement sampling technique. The number of samples in this study is 14 companies. Data testing is done using SPSS. The data-analysis techniques used are descriptive statistics, pooling tests, classic assumptions test, linear regression analysis, hypothetical tests, and coefficient determinations. Research shows that the variables of the independent commissioning council and managerial ownership have sufficient evidence to have a positive influence on accounting conservatism. Whereas, institutional ownership variables, corporate size, and capital intensity do not have enough evidence against conservative financial reporting.

Keywords: Accounting Conservatism, The Proportion of Independent Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Corporate Size, Capital Intensity.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk pertanggung jawaban hasil kinerja manajemen yang berisi mengenai informasi laba perusahaan atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Laporan keuangan disusun oleh perusahaan sebagai sarana penyampaian informasi atas kegiatan selama tahun operasi bersangkutan. Prinsip akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan yang sekarang mulai banyak diterapkan oleh perusahaan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme didefinisikan sebagai antisipasi atas kerugian yang mungkin terjadi dalam perusahaan, sehingga prinsip konservatisme diterapkan sebelum kerugian itu terjadi karena ketidakpastian masa depan perusahaan. Dengan adanya penerapan prinsip konservatisme ini maka perusahaan akan mencatat biaya dan hutang cenderung tinggi, serta laba dan aset cenderung rendah.

Penerapan konservatisme akuntansi menuai kritik dari beberapa pihak. Mereka menilai penerapan konservatisme akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang tidak menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Sebagai akibatnya, laporan keuangan yang disajikan akan mengalami kurang saji karena diterapkannya konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Prinsip akuntansi yang konservatif tersebut masih dipakai walaupun menuai banyak kritik. Adapun alasan prinsip ini masih dipakai dalam pelaporan keuangan dikarenakan lebih-lebihkan laba dapat dikurangi dengan penerapan sikap pesimis untuk mengimbangi sikap optimis yang berlebihan dari manajer. Sebab, laba yang disajikan terlalu tinggi lebih berbahaya daripada penyajian laba yang rendah karena akan menjadi pusat perhatian banyak pihak dan risiko tuntutan hukum seperti biaya politis akan cenderung lebih besar apabila menyajikan laporan keuangan yang lebih tinggi dari sebenarnya.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan yang terjadi antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen sebagai *agent* dalam hal pengelolaan perusahaan, yang dimana pemilik perusahaan (*principal*) mempercayakan kewenangannya kepada pihak manajemen (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama pemilik perusahaan (*principal*).

Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan FASB (*Financial Accounting Statement Board*) *Statement of Concept No. 2* mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi kehati-hatian dalam merespon ketidakpastian bahwa ketidakpastian dan risiko pada keadaan dalam bisnis telah cukup dipertimbangkan. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktivasi dan laba serta merupakan praktek akuntansi mengurangi laba (dan menurunkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi “*bad news*” dan tidak meningkatkan laba (dan menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi “*good news*”.

Corporate Governance

Good corporate governance merupakan suatu sistem yang mampu mengendalikan perilaku manajemen dan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham akibat adanya masalah keagenan yaitu asimetri informasi antara agen dan principal perusahaan (Elroy, 2020). Oleh karena itu, *good corporate governance* (GCG) banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan guna menunjang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.



Komisaris Independen

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung, tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak mempunyai hubungan usaha langsung maupun tidak langsung dengan emiten atau perusahaan publik.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan antara pemegang saham luar dengan manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah seorang pemilik juga.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank dan perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi). Kepemilikan *blockholders* juga termasuk ke dalam kepemilikan institusional karena dengan kepemilikan saham di atas 5% memiliki kendali yang besar ke perusahaan, dibandingkan pemegang saham institusional dengan kepemilikan saham di bawah 5%.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dikaitkan dengan seberapa besar suatu perusahaan dilihat dari total asset. Dimana perusahaan besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan laba yang dihasilkan lebih besar sehingga perusahaan dikenakan biaya polis atau pajak yang lebih besar pula oleh pemerintah. Biaya polis mencakup semua biaya yang timbul dari konflik kepentingan perusahaan dengan pemerintah, misalnya adalah subsidi pemerintah, tuntutan buruh, pembayaran pajak, dan sebagainya.

Intensitas Modal

Marten dan Dona (2021) menjelaskan Intensitas modal adalah seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, semakin besar aset yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk-produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Dalam membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan dibutuhkan modal dengan mencari sumber pendanaan atau pembiayaannya.

Teori Akuntansi Positif

Menurut teori akuntansi positif, setiap perusahaan diberikan kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan. Kebebasan tersebut membuat manajer akan melakukan tindakan yang disebut sebagai tindakan oportunistik. Tindakan oportunistik adalah dimana manajer memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya atau memaksimumkan kepuasannya.



PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi

Komisaris independen ditugaskan untuk menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit bekerja secara baik. Menurut Limantauw (2012) dalam David (2018) apabila proporsi komisaris independen lebih sedikit maka pengawasan yang dilakukan akan lemah sehingga manajer perusahaan memiliki kesempatan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang kurang konservatif.

H₁: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan sehingga diasumsikan permasalahan keagenan akan hilang apabila seorang manajer juga sebagai pemegang saham. Terdapat perbedaan antara perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang rendah atau bahkan tanpa kepemilikan manajerial, manajemen akan berlaku sesuai kepentingannya sebagai agen dalam perusahaan dan bukan pemegang saham, maka metode akuntansi yang digunakan akan cenderung lebih optimis atau kurang konservatif (Pambudi, 2017).

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional memiliki hak untuk mengawasi pihak manajemen, semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki investor institusional, maka para pemegang saham institusional juga memiliki hak yang lebih besar. Pengawasan tersebut dilakukan melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi praktek manajemen laba dan akan meminta para manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif (Rani, 2016).

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan besar cenderung memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan laba yang dihasilkan lebih besar sehingga perusahaan dikenakan biaya politis atau pajak yang lebih besar pula oleh pemerintah. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan akan menyebabkan semakin besar pula biaya politis yang harus dibayarkan, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan berupaya untuk melaporkan laba secara konservatif dengan tujuan agar laba tidak terlihat tinggi (Edward, 2020).

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan yang memiliki banyak modal dihipotesiskan mempunyai biaya politis yang lebih tinggi dan manajemen akan mengurangi laba atau melakukan konservatif pada laporan keuangan (Rivandi, 2019). Peneliti mendukung hipotesis biaya politik yang menyatakan semakin besar biaya politis yang dihadapi perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan tersebut untuk menggunakan pilihan akuntansi yang dapat mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan dengan perusahaan yang lain.

H₅: Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.



METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Pengukuran Variabel

No	Variabel	Status	Simbol	Skala	Proksi
1.	Konservatisme Akuntansi	Dependen	K.A	Rasio	$CONACC = \frac{(NIO+DEP-CFO)x(-1)}{TA}$
2.	Proporsi Dewan Komisaris Independen	Independen	PD.KI	Rasio	$PDKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Komisaris}}$
3.	Kepemilikan Manajerial	Independen	K.M	Rasio	MOWN = Jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur / jumlah saham beredar
4.	Kepemilikan Institusional	Independen	K.I	Rasio	INST = Jumlah saham yang dimiliki investor institusional / jumlah saham beredar
5.	Ukuran Perusahaan	Independen	UP	Rasio	SIZE = $\text{Log Natural Total Asset}$
6.	Intensitas Modal	Independen	IM	Rasio	$CAP1 = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan (observasi) pada data sekunder. Daftar nama perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2018-2020 diperoleh dari www.idx.co.id.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *judgement sampling* karena adanya kriteria dalam menentukan apakah objek penelitian termasuk ke dalam sampel atau tidak.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai minimum serta nilai maksimum. *Software* yang digunakan adalah SPSS, guna memperoleh data statistik deskriptif.

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji *pooling* perlu dilakukan sebelum melakukan pengujian lebih lanjut terhadap variabel independen dengan variabel dependen. Uji *pooling* dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data *time series* dan *cross-section* dapat dilakukan. Uji *pooling* dalam penelitian



ini menggunakan variabel *dummy*. Nilai signifikansi (sig.) dapat dilihat dari tabel coefficients. Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05, maka pengujian data penelitian dapat dilakukan dalam satu kali uji karena tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat di-*pool*. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05, maka pengujian data penelitian harus dilakukan per tahun karena terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat di-*pool*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Pengujian normalitas ini, uji statistik yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai residual dari regresi harus berdistribusi normal agar model persamaan regresi dapat digunakan. Model regresi memiliki distribusi normal jika nilai Aysmp. sig. > 0,05.

b. Uji Multiokolineritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF) yang terdapat di tabel Coefficients. Model regresi tidak terjadi korelasi di antara variabel independen jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Penelitian ini menggunakan uji Spearmen, jika nilai signifikansi untuk semua variabel > 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Runs Test*, dengan pengambilan keputusan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

4. Analisis Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis mengenai hubungan antara variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dan menguji hipotesis dan mengestimasi nilai-nilai variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, oleh karena itu dilakukan analisis regresi linier berganda tersebut. Model regresi yang digunakan pada penelitian yaitu:

$$K.A = \beta_0 + \beta_1 PD.KI + \beta_2 K.M + \beta_3 K.I + \beta_4 UP + \beta_5 IM + \varepsilon$$



5. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2016:96). Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (terikat). Pengambil keputusan dalam uji statistik F dapat dilihat dari tabel ANOVA, jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka semua variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

6. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengambil keputusan dari pengujian ini dapat dilihat dari tabel Coefficients, jika nilai signifikan *one-tailed* (sig.) < 0,05 maka variabel independen (bebas) memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap variabel dependen (terikat), sedangkan jika nilai signifikan *one-tailed* (sig.) > 0,05 maka variabel independen (bebas) tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap variabel dependen (terikat). Sedangkan untuk menentukan apakah berpengaruh positif atau negatif dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya (B) pada tabel Coefficients.

7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, maka dari itu hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R square* yang terdapat di tabel Model Summary. Jika nilai (R_2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	42	-.0821	.0519	-.017343	.0320311
PD.KI	42	.2000	.6000	.389724	.0947237
K.M	42	.0002	.4802	.103912	.1560963
K.I	42	.3042	.8619	.618467	.1852718
UP	42	26.9167	31.0452	29.425521	1.2907049
IM	42	.0002	.6500	.140745	.1988475

Kesimpulan dari pengujian statistik deskriptif di atas, sebagai berikut:

1. Variabel proporsi dewan komisaris independen (PD.KI). Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,2000 , sedangkan nilai maksimum sebesar 0,6000. Nilai rata-rata untuk PD.KI sebesar 0,389724 dan standar deviasi sebesar 0,0947237.
2. Variabel independen kepemilikan manajerial (K.M). Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0002 , sedangkan nilai maksimum sebesar 0,4802. Nilai rata-rata K.M sebesar 0,103912 dan standar deviasi sebesar 0.1560963.



3. Variabel independen kepemilikan institusional (K.I). Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,3042 , sedangkan nilai maksimum sebesar 0,8619. Nilai rata-rata K.I sebesar 0, 618467 dan standar deviasi sebesar 0,1852718.
4. Variabel independen ukuran perusahaan (UP). Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 26,9167 , sedangkan nilai maksimum sebesar 31,0452 terdapat pada. Nilai rata-rata UP sebesar 29,425521 dan standar deviasi sebesar 1,2907049.
5. Variabel independen Intensitas Modal (IM). Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0002 , sedangkan nilai maksimum sebesar 0,6500. Nilai rata-rata IM sebesar 1,40745 dan standar deviasi sebesar 0,1988475.
6. Variabel dependen Konservatisme Akuntansi (K.A). Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -0,0821 , sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0519. Nilai rata-rata K.A sebesar -0,017343 dan standar deviasi sebesar 0,0320311.

2. Uji Pooling

Uji pooling dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data *time series* dan *cross-section* dapat dilakukan. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Berdasarkan hasil uji pooling dalam penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi (sig.) pada Dummy 1, Dummy 2, D1X1, D1X2, D1X3, D1X4, D1X5, D2X1, D2X2, D2X3, D2X4, dan D2X5 lebih besar dari 5% ($> 0,05$). Dapat dikatakan bahwa data penelitian dapat di-pooling dan analisis data dapat dilakukan langsung 3 tahun untuk satu kali uji.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Penelitian	Nilai Asymp. Sig.
Uji Normalitas	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi dapat digunakan dan berdistribusi normal karena nilai residual lebih besar dari $0,05$ yaitu sebesar $0,200$.

b. Uji Multikolonieritas

Model	Tolerance	VIF
PD.KI	0,612	1,634
K.M	0,424	2,361
K.I	0,514	1,944
UP	0,837	1,194
IM	0,817	1,223

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.4, diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel independen lebih besar dari 10% ($> 0,1$) dan nilai VIF untuk semua variabel independen lebih kecil ($<$) dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.



c. Uji heteroskedastisitas

Model	Nilai Sig. (2-tailed)
PD.KI	0,864
K.M	0,785
K.I	0,773
UP	0,918
IM	0,970

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk setiap variabel independen lebih besar dari 5% ($> 0,05$). Maka dari itu, jika nilai sig. lebih besar dari 5% dapat diartikan bahwa pengujian ini layak atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Penelitian	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)
Uji Autokorelasi	0,639

Dilihat dari tabel di atas, menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,639 yang artinya lebih besar ($>$) dari 0,05. Sehingga, dapat dikatakan pengujian dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai Asymp. Sig. $> 0,05$.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B
Constant	0,064
PD.KI	0,188
K.M	0,096
K.I	0,032
UP	-0,006
IM	-0,004

Hasil output SPSS dari pengolahan data penelitian pada tabel di atas menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$K.A = 0,064 + 0,188 PD.KI + 0,096 K.M + 0,032 K.I - 0,004 UP - 0,004 IM$$



5. Uji Hipotesis
a. Uji Statistik F

Uji Penelitian	Nilai Sig.
Uji Statisitik F	0,02

Tabel di atas menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,02 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan intensitas modal (variabel bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (variabel terikat).

b. Uji Statistik t

Model	Beta	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai Sig. (1-tailed)
PD.KI	0,188	0,004	0,002
K.M	0,096	0,035	0,018
K.I	0,032	0,350	0,175
UP	-0,006	0,106	0,53
IM	-0,004	0,865	0,433

Berdasarkan tabel di atas, kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan (*one-tailed*) yang diperoleh yaitu sebesar 0,002 dan nilai koefisien regresinya sebesar - 0,188, yang artinya proporsi dewan komisaris independen memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
2. Nilai signifikan (*one-tailed*) yang diperoleh yaitu sebesar 0,018 dan nilai koefisien regresinya sebesar 0,096, yang artinya kepemilikan manajerial memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
3. Nilai signifikan (*one-tailed*) yang diperoleh yaitu sebesar 0,175 dan nilai koefisien regresinya sebesar 0,032, yang artinya kepemilikan institusional tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
4. Nilai signifikan (*one-tailed*) yang diperoleh yaitu sebesar 0,053 dan nilai koefisien regresinya sebesar -0,006, yang artinya ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
5. Nilai signifikan (*one-tailed*) yang diperoleh yaitu sebesar 0,433 dan nilai koefisien regresinya sebesar -0,004, yang artinya intensitas modal tidak memiliki cukup bukti berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Penelitian	Nilai Adjusted R Square
Uji Koefisien Determinasi	0,205

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,205. Hal ini berarti 20,5% variasi konservatisme akuntansi (variabel dependen) dijelaskan oleh variasi dari proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan intensitas modal (variabel independen). Sedangkan sisanya sebesar 79,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.



PEMBAHASAN

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi

proporsi dewan komisaris independen memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini terbukti dari nilai signifikan (*one-tailed*) yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,188. Dikarenakan komisaris independen penting dalam suatu perusahaan sebab bebas dari kepentingan sendiri sehingga tugasnya hanya untuk kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan akan meningkatkan penerapan akuntansi yang konservatif.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial juga memiliki cukup berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dikatakan memiliki cukup bukti berpengaruh positif karena nilai signifikan (*one-tailed*) untuk kepemilikan manajerial lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,018 dan nilai koefisien regresinya sebesar 0,096. karena kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dapat menyelaraskan perbedaan antara manajemen dengan pemegang saham dari luar. Oleh karena itu, disaat seorang manajer adalah seorang pemilik saham, maka masalah keagenan akan diasumsikan hilang, sehingga manajer dapat mempengaruhi apakah diperlukan penerapan akuntansi yang konservatif dalam perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

kepemilikan institusional tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini belum dapat mungumpulkan cukup bukti untuk menemukan pengaruh kepemilikan terhadap penerapan akuntansi yang konservatif. Sehingga, besar kecilnya kepemilikan saham yang dimiliki investor institusional belum tentu mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi karena nilai signifikan (*one-tailed*) yang diperoleh sebesar 0,503 yang artinya lebih besar ($>$) dari 0,05 dan nilai koefisien regresinya sebesar -0,006. Peneliti belum dapat mengumpulkan bukti semakin besar perusahaan akan diterapkan akuntansi yang konservatif dalam suatu perusahaan.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji statistik t yang diperoleh untuk variabel intensitas modal menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif tetapi tidak terdapat cukup bukti adanya pengaruh tersebut karena nilai signifikan (*one-tailed*) yang diperoleh sebesar 0,433 yang artinya di atas 0,05 ($>$ 0,05) dan nilai koefisien regresinya sebesar -0,004.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan intensitas modal tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.



Saran bagi peneliti selanjutnya adalah Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah rentang waktu yang lebih panjang untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga dapat mengganti atau mencoba menguji dengan variabel independen (bebas) baru yang dapat mempengaruhi perusahaan melaporkan laporan keuangan yang konservatif misalnya dengan menambahkan aspek mekanisme *corporate governance* seperti kepemilikan asing dan ukuran komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

Angela. (2020). Skripsi: *Pengaruh Growth Opportunities, Debt Covenant, Intensitas Modal Dan Risiko Ligitasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Cooper, D. R. dan Pamela S. S. (2014). *Business Research Methods* (12th ed.). Singapore: Mc Graw-Hill Education.

Fernando, E. (2020). Skripsi: *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Asimetri Informasi, Keahlian Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Kwik Kian Gie.

Fitramita, V. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Vol.3, No.2, Pages. 323–334.

Gisela, M. (2014). Skripsi: *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010–2012* Kwik Kian Gie.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hariyanto, E. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Vol.XVIII, No.1, Pages. 116–129.

Hotimah, H. H. H., & Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.7, No.10, Pages. 1–19.

<https://money.kompas.com>

Kusumadewi, D. A. A. (2018). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Piutang Pada Konservatisme Akuntansi. *Parameter*, Vol.3, No.1, Pages. 12–19.

Lesatri, A. D. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Growth Opportunity, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi*.

Lestari, S. A. (2018). Skripsi: *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak*. Universitas Pasundan.

Manosson, H. (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan* (I. Wulansari (ed.)). PT. Norlive Kharisma Indonesia.



Marten, D. (2021). Skripsi: *Pengaruh Leverage, Financial Distres Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Univesitas Muhammadiyah Malang.

Pambudi, J. E. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Vol.1, No.1, Pages. 87–107.

Putri, S. K., Wiralestari, & Hernando, R. (2021). *Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Vol.9, No.1, Pages. 46–61.

Rajagukguk, F. D. G., & Rohman, A. (2020). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Vol.9, No.4, Pages.1–9.

Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, Vol.4, No.1, Pages. 104–114.

Rohadi, David (2018), Skripsi: *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance , Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi* (Musfaldi (ed.)). Cetakan 1. Pustaka Sahila Yogyakarta.

Serli. (2021). Skripsi: *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Profitabilitas Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. Kwik Kian Gie.

Tarigan, E. P. P. (2020). Skripsi: *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*. Universitas Sumatera Utara.

Yuniarsih, N., & Permatasari, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage terhadap konservatisme Akuntansi Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol.6, No.1, Pages. 47–60.

Yuniarti, T. A., & Pratomo, D. (2020). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Vol.7, No.2, Pages. 5865–5872.

www.idx.co.id